

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC
MELALUI MODEL *TALKING STICK* DI KELOMPOK A TK DAMAI
BANJARMASIN**

Oleh: Naimah

(Mahasiswa S1 PG PAUD Unlam)

Abstrak

Latar belakang masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas guru, aktivitas anak dan rendahnya pengembangan aspek kognitif anak terhadap pembelajaran mengenal pola ABC-ABC di TK Damai Banjarmasin. Hal ini disebabkan karena guru kurang memiliki kreativitas yang bagus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta kurangnya ketersediaan media atau alat peraga yang terbatas. Hal ini mengakibatkan anak kurang memiliki ketertarikan dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga anak masih belum bisa mengembangkan kemampuan aspek kognitif dalam mengenal pola ABC-ABC secara maksimal sesuai dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setting penelitian adalah anak kelompok A di TK Damai Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah anak 11 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Data yang dikumpulkan antara lain menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan kegiatan anak melakukan aktivitas dan mengembangkan kemampuan aspek kognitif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui lembar kerja yang dikerjakan anak. Analisis data menggunakan teknik naratif dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat mengembangkan kognitif anak pada aspek mengenal pola ABC-ABC. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mencapai 48,33 dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 71,67 dengan kategori baik pada pertemuan 2, sedangkan pada siklus II mencapai 96,67 dengan kategori sangat baik. Aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, keaktifan anak untuk siklus I pertemuan 1 mencapai 36,37% meningkat menjadi 54,54% pada pertemuan kedua, sedangkan, keaktifan anak untuk siklus II mencapai 90,9%. Keberhasilan pada pengembangan kognitif anak pada aspek mengenal pola ABC-ABC pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54,55% meningkat menjadi 72,72% pada pertemuan 2, sedangkan siklus II mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis yang berbunyi “jika menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam menyusun pola ABC-ABC, maka dapat meningkatkan pengembangan aspek kognitif anak di Kelompok A pada TK Damai Banjarmasin” dapat diterima. Dengan ini, diharapkan agar guru-guru dapat menggunakan model *talking stick* dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sebagai upaya dalam menciptakan perbaikan dan pengembangan kemampuan kognitif, peningkatan aktivitas anak serta peningkatan mutu pembelajaran disekolah masing-masing.

Kata Kunci : Menkenal Pola ABC-ABC, *Talking Stick*

Pendahuluan

Perkembangan anak pada usia dini sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan, karena pada usia dini pertumbuhan otak dan fisik sedang mengalami perkembangan sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat maka diharapkan meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya pada aspek kognitif dalam mengenal pola ABC-ABC.

Berdasarkan pengamatan di TK Damai Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin usia 4-5 tahun kelompok A perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal, sebagian besar peserta didik belum dapat mengenal pola ABC-ABC. Anak masih merasa kebingungan ketika diminta mengenal pola ABC-ABC yang ditunjukkan guru. Ketika guru mengenalkan pola ABC-ABC ada beberapa anak yang kurang percaya diri untuk mengenal pola ABC-ABC anak hanya diam.

Anak belum dapat memahami pola ABC-ABC secara baik dan benar, ketika diminta guru untuk mengenalkan pola ABC-ABC, 4 anak masih bertanya hal tersebut dan terkadang anak masih kesulitan dalam membedakannya. Dalam pembelajaran mengenal pola ABC-ABC masih yang melakukan kesalahan dalam menjelaskan pola tersebut. Dari 11 jumlah anak, hanya 3 anak yang dapat mengenal pola ABC-ABC dan 9 orang anak masih mengalami kesulitan (ketika dilakukan prapenelitian).

Deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak kelompok A di TK Damai Banjarmasin belum optimal dalam mengenal pola ABC-ABC. Apabila proses pembelajaran tersebut dibiarkan secara terus menerus dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, anak kurang tertarik pada pembelajaran, cepat bosan, kurang motivasi, hal ini dapat mempengaruhi tingkat perkembangan anak.

Salah satu faktor penyebab anak kurang memahami dalam mengenal pola ABC-ABC pada anak kelompok A di TK Damai Banjarmasin yaitu kurang mendapatkan motivasi dalam mengenal pola ABC-ABC, sehingga anak merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengenal pola dan ABC-ABC. Metode pembelajaran lebih menekankan pada pemberian tugas, guru lebih banyak menjelaskan secara lisan sedangkan anak hanya diberi lembar kerja dan diminta untuk menyelesaikannya. Media dan alat peraga kurang menarik sehingga anak-anak tidak tertarik serta mengalami kesulitan dalam mengenal pola ABC-ABC.

Beberapa cara perlu dilakukan untuk merangsang dan menstimulasi perkembangan kognitif. Salah satunya yang dapat dilakukan yaitu menyediakan berbagai macam alat permainan dan media yang menarik sehingga dapat merangsang dan menstimulasi perkembangan kognitif anak. Permainan tersebut tidak perlu mahal tetapi baik dan aman untuk belajar anak dan digunakan dengan cara yang benar sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Disamping itu guru harus selalu memberikan motivasi serta penguatan kepada anak agar anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat memahami dengan baik.

Aktivitas guru juga diperlukan adanya perbaikan, hal ini dilihat observasi yang dirasa oleh peneliti, hal ini adanya pemberian materi ketika memberikan pembelajaran pada peserta didik, belum memberikan kepuasan bagi anak karena guru masih kurang baik dalam mengajar.

Salah satu upaya untuk pengembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal pola ABC-ABC. Di TK Damai Banjarmasin yaitu dengan menggunakan media tongkat dengan permainan model *talking stick*. *Talking stick* atau tongkat berjalan termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah anak diajarkan materi pembelajaran. Ramadhan (2010:Online) mengungkapkan bahwa “*talking stick* termasuk salah satu metode/model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah anak mempelajari materi pokoknya”. Selain untuk melatih berbicara pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat anak aktif. Model ini memiliki kelebihan antara lain melatih anak dalam bertanya karena keingintahuannya dan memahami dengan cepat materi yang disampaikan guru.

Adapun aturan-aturan atau landasan untuk panduan penyusunan rencana kegiatan di lembaga TK Damai yaitu menggunakan kurikulum 2010 dan kurikulum yang dibuat oleh TK Damai ini, selain itu didasari oleh kurikulum berkompetensi 2010 dan juga diwarnai oleh pengetahuan dan keinginan para pendidik dan pimpinan.

Program S1 PAUD program guru dalam jabatan pada Universitas Lambung Mangkurat menargetkan lulusannya menjadi tenaga pendidik PAUD Profesional dan *Smart* yang dapat mengembangkan program PAUD dan membuat inovasi-inovasi. Salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) Anak Usia Dini. Dalam rangka memenuhi tugas-tugas dalam mata kuliah tersebut maka dilakukan penelitian di TK Damai yang bertujuan mengumpulkan data mengenai kegiatan-kegiatan anak yang dianggap perlu diteliti lebih lanjut untuk selanjutnya dianalisis secara kritis.

Permasalahan dalam pengembangan aspek kognitif dalam mengenal pola ABC-ABC di TK Damai Banjarmasin memerlukan kajian yang lebih mendalam untuk mencapai perkembangan anak secara tepat dan benar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan model *talking stick* dalam upaya meningkatkan aspek kognitif dalam mengenal pola ABC-ABC. Penerapan model *talking stick* ini menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, kontekstual dan konstruktif. Keterpaduan ini dapat terwujud dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan kemampuan perkembangan anak pada kegiatan pembelajaran mengajar yang konsisten.

Kajian Teori

1. Karakteristik Anak Taman Kanak-Kanak (TK)

Secara umum Mustafa dalam (Nugraha, 2003:58) mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari anak usia dini sebagai berikut:

- a. Menggunakan semua indera untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial
- b. Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan dan mungkin memalingkan muka jika ada respon baru
- c. Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang mengatur ekspresinya.
- d. Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat
- e. Aktif memperhatikan segala sesuatu tetap dengan rentang atensi yang pendek
- f. Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri, minat perilaku dan pikiran yang terfokus pada diri (egosentris)
- g. Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar sekitarnya
- h. Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak

Sementara itu, Santoso dalam Rusdinal & Elizar (2005:21) mengemukakan pula beberapa karakteristik anak prasekolah, yaitu Suka meniru, Ingin mencoba,

Spontan, Jujur, Riang, Suka bermain, Ingin tahu atau suka bertanya, Banyak gerak, Suka menunjukkan akunya, Unik.

Solehuddin (2002:19) mengidentifikasikan sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut ;

a. Anak bersifat unik.

Anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi, dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Ini berarti, bahwa walaupun ada acuan pola perkembangan anak secara umum, dan kenyataan anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.

b. Anak mengekspresikan prilakunya secara relative spontan.

Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampilkan, bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau ditutup-tutupi. Dengan kata lain tidak ada penghalang yang dapat membatasi ekspresi yang dirasakan oleh anak. Anak akan membantah atau menentang kalau ia merasa tidak suka. Begitu pula halnya dengan sikap marah, senang, sedih, dan menangis kalau ia dirangsang oleh situasi yang sesuai dengan ekspresi tersebut.

c. Anak bersifat aktif dan energik.

Bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan yang kadang kala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya, sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.

d. Anak itu egosentris.

Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Anak pada usia ini juga mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarkan terutama berkenaan dengan hal-hal yang baru.

f. Anak bersifat eksploratif dan petualang

Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal-hal yang baru.

benda-benda. Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun senang membuat dan mengenal pola-pola di lingkungan mereka. Melalui permainan menyusun pola secara berurutan merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan pada siswa. Permainan menyusun pola ini diawali dengan pengenalan berbagai macam bentuk, ukuran, maupun warna.

Adapun manfaat permainan menyusun pola sangat baik untuk melatih daya ingat dan konsentrasi anak. Dengan permainan menyusun pola secara berurutan ini diharapkan anak-anak akan mampu mengekspresikan dirinya sesuai dengan tugas perkembangannya dan mengembangkan kemampuan kognitif yang dapat ditingkatkan melalui permainan menyusun pola secara berurutan (Seefeldt, 2008:398)

Patterning adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang. Dalam menyusun dan menirukan pola tersebut adalah merupakan suatu kebanggaan bagi anak jika ia berhasil melakukannya. Walaupun anak-anak tidak selalu memperoleh kemampuan menyusun secara berurutan. Beberapa anak dapat mengkreasikan susunan mereka sendiri, tetapi hal tersebut akan menjadi kesulitan besar pada saat menjelaskan susunan yang ada. Oleh karena itu, sangat penting mengamati anak yang sedang bermain untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak dan kesulitan apa yang mereka alami saat menggunakan suatu alat permainan (Sujiono, 2008:11.8).

Keterampilan menyusun sangatlah penting karena dapat membantu anak bersosialisasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Bekerja sesama teman akan sangat membantu mengembangkan keterampilan berpikir anak. Seperti belajar untuk mengamati (melihat sebagian atau keseluruhan) atau mengumpulkan (dengan melihat bagaimana dari sebagian hingga keseluruhan) (Sujiono, 2008:11.9).

Menyusun juga membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa matematika yaitu pada saat mereka membicarakan tentang menyusun dan pengamatan. Bahan-bahan yang dapat digunakan pada kegiatan menyusun antara lain adalah manik-manik, kubus/balok yang berwarna-warni, biji-bijian dan variasi lain yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan bahan yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

Pola merupakan urutan dari warna, bentuk, benda, suara atau gerakan-gerakan yang dilakukan berulang kali. Adapun beberapa macam pola, diantaranya:

a) Pola *Visual*

Pola visual merupakan pola yang tampak atau jelas dilihat oleh mata. Pola visual biasanya terdapat pada bahan-bahan atau kain-kain.

b) Pola *Auditori*

Pola auditori atau pendengaran biasanya ditemukan dalam melodi musik, tepuk tangan dan pengulangan bahasa atau suara-suara dari cerita atau permainan jari dan suara binatang seperti kucing, kambing dan yang lainnya.

c) Pola *Physic*

Pola physic atau gerak terdapat dalam tarian, dan gerakan-gerakan yang berurutan. Belajar dengan macam pola ini juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir seperti menganalisa (menguraikan) dan membuat sintesis (paduan beberapa pengertian) dan mengasah keterampilan bahasa matematika. Hal-hal yang perlu diingat dalam belajar tentang pola adalah dimulai dengan 2 pola yang sederhana seperti AB. Setelah pola sederhana tersebut dikuasai anak bisa dilanjutkan ke pola yang lebih sulit seperti ABC, AAB, AABB. Selain itu suatu pola juga dapat diperoleh melalui identifikasi (tanda kenal atau penentu identitas benda atau sesuatu), mencocokkan, menyalin dan menciptakan pola (Sujiono,2008:11.9).

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Sedangkan menurut Bern dan Erickson. pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan anggota terdiri dari siswa yang heterogen. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *talking stick*.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku).

Definisi *talking stick* adalah suatu metode belajar yang menggunakan tongkat dalam sebuah permainan dalam bentuk tanya jawab. Model pembelajaran ini mengandalkan tongkat sebagai alat penunjuk giliran, anak yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh anak mendapat tongkat dan pertanyaan, sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan tongkat yang akan ditampilkan dalam sebuah permainan.

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Eko, 2011:Online).

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari
- 3) Siswa menyimak materi yang disampaikan guru.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran (TIM PLPG, 2010:27)

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang mana bertujuan

mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya perbaikan.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A pada TK Damai Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang.

3. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tiap-tiap siklus direncanakan berkesinambungan, artinya proses dan hasil siklus 1 akan ditindak lanjuti dalam siklus 2. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi: (1) perencanaan (*planing*); (2) tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); (4) evaluasi (*evaluating*); (5) refleksi (*reflekting*).

4. Data dan Cara Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang valid dan realibel dari pelaksanaan penelitian tindakan ini, maka perlu kelengkapan data, kualitas alat pengumpul data dan ketepatan alat analisisnya.

a. Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan dari kelompok A TK Damai Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun subjek penelitian ini adalah berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

b. Jenis Data

- 1) Data kualitatif yang terdiri dari observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan anak melakukan aktivitas pengembangan aspek kognitif dalam mengenal pola ABC-ABC dengan menggunakan model *talking stick*
- 2) Data kuantitatif berupa hasil penilaian kemampuan anak dalam pengembangan aspek kognitif dalam mengenal pola ABC-ABC dengan menggunakan model *talking stick*

c. Cara Pengambilan Data

- 1) Data pembelajaran guru diambil melalui observasi tahapan-tahapan mengajar dikelas seperti apersepsi, motivasi, interaksi belajar mengajar dan evaluasi
- 2) Data aktivitas belajar diambil saat anak melakukan kegiatan menyebutkan lambang bilangan melalui media kartu angka pengembangan aspek kognitif dalam mengenal pola ABC-ABC dengan menggunakan model *talking stick*
- 3) Data hasil belajar diperoleh dari penilaian kemampuan anak pada setiap pertemuan dan akhir tindakan

d. Analisis Data

1) Aktivitas Guru

Adapun evaluasi terhadap guru dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

2) Aktivitas Anak

Adapun evaluasi terhadap anak dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

3) Hasil Belajar

Adapun evaluasi terhadap anak secara individual dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah perolehan bintang}}{\text{Jumlah aspek yang di amati}} =$$

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan 1

1) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 bagian, yakni kegiatan awal /pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup. Secara lengkap langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Anak-anak berbaris di halaman, kemudian masuk ke dalam kelas bersama guru masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam dengan serentak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar bersama anak-anak. Menyanyikan lagu "Selamat Pagi" sebagai pengantar belajar. Guru mendata kehadiran anak dengan mengabsen anak. Pada hari itu semua anak hadir. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Guru mengadakan Tanya jawab mengenai pekerjaan apa yang pagi td dilihat anak-anak. Guru menyampaikan cakupan materi berdasarkan RKH, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan tema dan sub tema dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang alat makan.

b) Kegiatan Inti

Guru menyediakan tongkat sebagai media utama dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Guru menyajikan materi pokok dengan memperlihatkan 3 buah gambar, yaitu gambar cangkir berwarna hijau dengan ukuran kecil, yang kedua gambar cangkir berwarna merah dengan ukuran sedang, dan yang ketiga adalah gambar cangkir berwarna kuning dengan ukuran besar. Guru memberikan penjelasan pada anak-anak tentang 3 buah gambar tersebut. Kemudian guru bercakap-cakap kepada anak-anak, apa pendapat anak-anak tentang gambar yang disediakan guru. Ada beberapa anak-anak yang dipersilahkan guru maju kedepan untuk menyusun gambar yang disediakan guru dengan pola ABC-ABC serta memberikan pendapatnya tentang gambar tersebut. Guru mengajak anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana menggunakan tongkat tersebut. Kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada anak. Guru bersama anak-anak menyanyi lagu bersama-sama dan menjalankan tongkat. Apabila lagu habis, tongkatpun berhenti. Anak yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan tongkat kepada anak lain dan bersama-sama menyanyikan lagu sambil menjalankan tongkat itu lagi.apabila lagu habis dinyanyikan, maka tongkat berhenti. Anak yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru. Begitulah seterusnya hingga semua anak mendapatkan pertanyaan dari guru. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan Lembar Kerja kepada anak-anak. Kemudian memberikan Lembar Kerja yang telah disediakan guru serta membimbing anak pada saat anak mengerjakan lembar kerja. Guru selalu memberikan penghargaan / pujian pada anak

yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mengerjakan lembar kerja dengan benar.

c) **Kegiatan Akhir**

Guru bersama – sama dengan seluruh peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan penilaian dan refleksi. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini dan mengadakan tindak lanjut. Guru memberitahukan pada anak tentang rencana pembelajaran berikutnya dan berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan kegiatan besok. Kegiatan berikutnya adalah membaca doa di akhir kegiatan.

2) Hasil Observasi

Adapun temuan-temuan yang dapat ditelaah dalam pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut :

a) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan kategori keberhasilan mengajar cukup baik dengan nilai 48,33. Dari observasi ini dapat dilihat aspek – aspek yang memperoleh skor baik yaitu guru menyiapkan tongkat.

Berdasarkan data hasil observasi guru tersebut dapat dinyatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran guru yang mendapat poin tertinggi 4 ada 1 butir. Masih ada banyak aspek yang belum terpenuhi pada pertemuan ini.

b) Observasi Aktivitas Anak

Pada pertemuan pertama ini, nilai tertinggi untuk aktivitas anak mencapai nilai 81,25. Anak-anak tersebut mempunyai kemampuan sangat aktif saat pelaksanaan, keaktifan, keantusiasan, mendengarkan pendapat teman, dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat. Sedangkan anak yang mendapat nilai terendah ada 2 anak mendapat nilai 1 atau 2 untuk setiap aspek aktivitas anak.

c) Hasil Belajar Anak

Hasil kemampuan anak pada Siklus I pertemuan 1 untuk kegiatan pembelajaran dari 11 anak diperoleh data, yaitu anak yang Belum Berkembang (BB) atau (*) ada 2 orang, anak yang Mulai Berkembang (MB) atau (**) 3 orang, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau (***) ada 4 orang dan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) atau (****) ada 2 orang. Jadi yang berhasil (***) dan (****) ada 6 orang

dengan persentase keberhasilan 54,55%. Melihat persentase keberhasilan ini, ternyata hasil pengembangan kognitif pada kelompok A TK Damai Banjarmasin masih rendah.

d) Refleksi

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak dapat digambarkan dan direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas Guru

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *talking stick*, pada kegiatan pengembangan kognitif sudah cukup baik. Namun aktivitas yang dilakukan guru belum semua dilakukan. Pada siklus I pertemuan 1 guru mendapat nilai terendah sebanyak 6 butir dengan nilai 9,38. Guru mendapat nilai 2 sebanyak 6 butir dengan kategori cukup baik dengan nilai 18,75. Guru mendapat nilai 3 sebanyak 3 butir dengan kategori baik dengan nilai 14,06, sedangkan nilai 4 dengan kategori sangat baik sebanyak 1 butir dengan nilai 6,25. Total skor yang di dapat guru pada siklus I pertemuan 1 ini guru mendapat skor 31 dengan nilai 48,44. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan kategori cukup baik.

b) Aktivitas Anak

Keaktifan anak untuk siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa anak yang kurang aktif ada 18,18%, yaitu 2 orang anak, anak tersebut memang sangat lamban dalam belajar, sehingga keaktifan anak dalam belajar masih sangat kurang. Sementara anak yang cukup aktif ada 45,45%, yaitu 5 orang anak. Anak yang aktif ada 27,27%, yaitu 3 orang anak dan anak yang sangat aktif ada 9,1%, yaitu 1 orang, mereka mempunyai kemampuan kognitif yang baik. Mereka juga sangat aktif dikelas pada saat guru memberikan penjelasan dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hendaknya keaktifan anak ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya agar tidak ada anak kriteria kurang aktif, semua anak aktif bahkan sangat aktif. Peningkatan pertemuan berikutnya direncanakan dengan cara memberikan motivasi kepada anak terutama pada anak yang kurang aktif berupa penguatan dan bimbingan.

c) Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak secara klasikal masih dibawah standar keberhasilan, hal ini disebabkan sebagian anak memiliki kemampuan yang rendah dalam belajar. Dari 11 orang anak dalam kelas, yang mencapai standar keberhasilan hanya 6 orang

(54,55%). Pada siklus I pertemuan 1 ini ada 6 orang yang mendapat bintang 3 (***) dan bintang 4 (****), sedangkan 5 orang lainnya mendapat bintang 1 (*) dan bintang 2 (**). Pada pertemuan selanjutnya diupayakan perbaikan dengan cara memberikan perhatian lebih pada anak seperti memberikan bimbingan saat mereka belajar menyelesaikan lembar kerja anak.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya, adapun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar di kelas, terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pembelajaran, media untuk mengajar, lembar kerja anak, guru mengadakan latihan mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta guru juga harus lebih konsentrasi lagi dalam mengajar, hal ini bertujuan agar mencapai hasil penilaian mengajar yang maksimal.
2. Untuk meningkatkan aktivitas anak, guru lebih maksimal lagi memberikan bimbingan serta perhatian terutama pada anak yang kurang aktif dan cukup aktif. Guru juga harus sering memberikan pujian pada anak yang aktif, disiplin serta bersikap antusias ketika pembelajaran berlangsung serta memberikan pujian pada anak yang menjawab pertanyaan dengan tepat.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar anak, guru lebih memberikan memotivasi kepada anak dengan media yang lebih menarik dan menggunakan tema yang dekat dengan anak serta kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik pula. Guru juga harus lebih memberikan perhatian pada anak yang mendapat nilai bintang 1 dan bintang 2 agar lebih meningkat lagi untuk mendapat nilai bintang 3 atau bintang 4, hal ini agar keberhasilan perkembangan tercapai.

Pertemuan 2

1) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 bagian, yakni kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup. Secara lengkap langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam dengan serentak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar bersama anak-anak. Menyanyikan lagu "Selamat Pagi" sebagai pengantar

belajar. Guru mendata kehadiran anak dengan mengabsen anak. Pada hari itu semua anak hadir. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pekerjaan apa yang pagi tadi dilihat anak-anak. Guru menyampaikan cakupan materi berdasarkan RKH, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan tema dan sub tema dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang pakaian sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Guru menyediakan tongkat sebagai media utama dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Guru menyajikan materi pokok dengan memperlihatkan 3 buah gambar, yaitu gambar baju berwarna hijau dengan ukuran kecil, yang kedua gambar baju berwarna merah dengan ukuran sedang, dan yang ketiga adalah gambar baju berwarna kuning dengan ukuran besar,. Guru memberikan penjelasan pada anak-anak tentang 3 buah gambar tersebut. Kemudian guru bercakap-cakap kepada anak-anak, apa pendapat anak-anak tentang gambar yang disediakan guru. Ada beberapa anak-anak yang dipersilahkan guru maju kedepan untuk menyusun gambar yang disediakan guru dengan pola ABC-ABC serta memberikan pendapatnya tentang gambar tersebut. Guru mengajak anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana menggunakan tongkat tersebut. Kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada anak. Guru bersama anak-anak menyanyi lagu bersama-sama dan menjalankan tongkat. Apabila lagu habis, tongkatpun berhenti. Anak yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan tongkat kepada anak lain dan bersama-sama menyanyikan lagu sambil menjalankan tongkat itu lagi.apabila lagu habis dinyanyikan, maka tongkat berhenti. Anak yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru. Begitulah seterusnya hingga semua anak mendapatkan pertanyaan dari guru. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan Lembar kerja kepada anak-anak, yaitu menempel gambar jempol pada kotak yang tersedia dan mewarnai gambar tersebut. Kemudian memberikan lembar kerja yang telah disediakan guru serta membimbing anak pada saat anak mengerjakan lembar kerja. Guru selalu

memberikan penghargaan / pujian pada anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mengerjakan Lembar Kerja dengan benar.

c) **Kegiatan Akhir**

Guru bersama –sama dengan seluruh peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan penilaian dan refleksi. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini dan mengadakan tindak lanjut. Guru memberitahukan pada anak tentang rencana pembelajaran berikutnya dan berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan kegiatan besok. Kegiatan berikutnya adalah membaca doa di akhir kegiatan.

2) **Hasil Observasi**

Adapun temuan-temuan yang dapat ditelaah dalam pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut :

a) **Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan kategori keberhasilan mengajar baik dengan nilai 71,67. Dari observasi ini dapat dilihat aspek – aspek yang memperoleh skor baik ada 4 butir yaitu apersepsi, guru menyiapkan tongkat, Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, anak menutup bukunya, Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada anak, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anak yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

b) **Observasi Aktivitas Anak**

Tabel Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi (%)
	Kurang Aktif (KA)	0	0
	Cukup Aktif (CA)	5	45,46%
	Aktif (A)	4	36,36%
	Sangat Aktif (SA)	2	18,18%
	Jumlah	11	100

c) Hasil Belajar Anak

hasil kemampuan anak pada Siklus I pertemuan 2 untuk kegiatan pembelajaran dari 11 anak diperoleh data, yaitu anak yang Belum Berkembang (BB) atau (*) ada 1 orang, anak yang Mulai Berkembang (MB) atau (**) 2 orang, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau (***) ada 5 orang dan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) atau (****) ada 3 orang. Jadi yang berhasil (***) dan (****) ada 8 orang dengan persentase keberhasilan 72,72%. Melihat persentase keberhasilan ini, ternyata hasil pengembangan kognitif pada kelompok A TK Damai Banjarmasin masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

3) Refleksi

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak dapat digambarkan dan direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas Guru

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *talking stick*, pada kegiatan pengembangan aspek kognitif, dengan tema kebutuhanku sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru belum semua dilakukan. Pada siklus I pertemuan 2 guru mendapat nilai 2 sebanyak 6 butir dengan kategori cukup baik dengan nilai 18,75. Guru mendapat nilai 3 sebanyak 6 butir dengan kategori baik dengan nilai 28,13, sedangkan nilai 4 dengan kategori sangat baik sebanyak 4 butir dengan nilai 25. Total skor yang di dapat guru pada siklus I pertemuan 1 ini guru mendapat skor 46 dengan nilai 71,88. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan kategori baik.

b) Aktivitas Anak

Keaktifan anak untuk siklus I pertemuan 2 secara keseluruhan, anak sangat aktif ada 18,18%, aktif 36,36%, cukup aktif 45,46% dan kurang aktif sebanyak 0%. Pada pertemuan ini sudah tidak terdapat anak yang kurang aktif, akan tetapi pada pertemuan kedua ini terdapat peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Aktivitas anak perlu ditingkatkan lagi agar anak aktif dalam bersikap antusias saat pembelajaran berlangsung.

c) Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak pada pertemuan 2 siklus I ini, yang mencapai keberhasilan adalah 8 orang (72,72%). Ini berarti belum mencapai standar keberhasilan yang

ditetapkan yakni 80% anak mencapai keberhasilan. Ketidaktercapaian keberhasilan yang ditetapkan ini dikarenakan ada beberapa anak yang kurang mampu mengurutkan pola dengan benar. Selain itu, berdasarkan penilaian proses pertemuan kedua ini, masih ada anak yang belum mampu mengerjakan lembar kerja dengan benar. Karenanya ada perbaikan di siklus II. Dengan demikian hendaknya guru memperhatikan aktivitas anak dalam meningkatkan pengembangan aspek kognitif anak agar hasil belajar anak meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya, adapun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar di kelas, terlebih dahulu guru mempersiapkan media untuk mengajar, lembar kerja anak, serta guru mengadakan latihan mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar mencapai hasil penilaian mengajar yang maksimal.
2. Untuk meningkatkan aktivitas anak, guru lebih maksimal lagi memberikan bimbingan serta perhatian pada anak yang kurang aktif dan cukup aktif serta memberikan pujian pada anak yang mengungkapkan sangat antusias dalam belajar serta menjawab pertanyaan dengan tepat.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar anak, guru lebih memotivasi anak dengan menggunakan tema yang dekat dengan anak serta kegiatan yang lebih menarik pula. Guru juga harus lebih memberikan perhatian pada anak yang mendapat nilai bintang 1 (*) dan bintang 2 (***) agar lebih meningkat lagi untuk mendapat nilai bintang 3 atau bintang 4.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan 1

1) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 bagian, yakni kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup. Secara lengkap langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam dengan serentak. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum belajar bersama anak-anak. Menyanyikan lagu "Selamat Pagi" sebagai pengantar belajar. Guru mendata kehadiran anak dengan mengabsen anak. Pada hari itu semua anak hadir.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pekerjaan ibu di rumah. Guru menyampaikan cakupan materi berdasarkan RKH, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan tema dan subtema dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang kebiasaan menolong ibu di rumah.

b) Kegiatan Inti

Guru menyediakan tongkat sebagai media utama dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Guru menyajikan materi pokok dengan memperlihatkan 3 buah gambar, yaitu gambar topi berwarna hijau dengan ukuran kecil, yang kedua gambar topi berwarna merah dengan ukuran sedang, dan yang ketiga adalah gambar topi berwarna kuning dengan ukuran besar,. Guru memberikan penjelasan pada anak-anak tentang 3 buah gambar tersebut. Kemudian guru bercakap-cakap kepada anak-anak, apa pendapat anak-anak tentang gambar yang disediakan guru. Ada beberapa anak-anak yang dipersilahkan guru maju kedepan untuk menyusun gambar yang disediakan guru dengan pola ABC-ABC serta memberikan pendapatnya tentang gambar tersebut. Guru menyajikan materi pokok dengan memperlihatkan sebuah gambar, yaitu gambar anak-anak yang menolong ibunya membersihkan halaman. Guru memberikan penjelasan pada anak-anak tentang perbuatan yang baik dan tidak baik. Kemudian guru bercakap-cakap kepada anak-anak, apa pendapat anak-anak tentang gambar yang disediakan guru. Ada beberapa anak-anak yang dipersilahkan guru maju kedepan untuk memberikan pendapatnya tentang gambar yang disediakan guru. Guru mengajak anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana menggunakan tongkat untuk bermain. Kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada anak. Guru bersama anak-anak menyanyi lagu bersama-sama dan menjalankan tongkat. Apabila lagu habis, tongkatpun berhenti. Anak yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan tongkat kepada anak lain dan bersama-sama menyanyikan lagu sambil menjalankan tongkat itu lagi.apabila lagu habis dinyanyikan, maka tongkat berhenti. Anak yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru. Begitulah seterusnya hingga semua anak mendapatkan pertanyaan dari guru. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan lembar kerja kepada anak-anak. Kemudian memberikan lembar kerja yang telah disediakan guru serta membimbing anak pada saat anak

mengerjakan lembar kerja. Guru selalu memberikan penghargaan / pujian pada anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mengerjakan lembar kerja dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama – sama dengan seluruh peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan penilaian dan refleksi. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini dan mengadakan tindak lanjut. Guru memberitahukan pada anak tentang rencana pembelajaran berikutnya dan berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan kegiatan besok. Kegiatan berikutnya adalah membaca doa di akhir kegiatan.

2) Hasil Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru

kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II dari seluruh aspek pembelajaran guru, guru sudah melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran dengan kategori keberhasilan mengajar sangat baik dengan nilai 96,67.

b) Observasi Aktivitas Anak

Hasil Aktivitas Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi (%)
	Kurang Aktif (KA)	0	0
	Cukup Aktif (CA)	1	9,1%
	Aktif (A)	4	36,36%
	Sangat Aktif (SA)	6	54,54%
	Jumlah	11	100

c) Hasil Belajar Anak Siklus II

Hasil kemampuan anak pada Siklus II untuk kegiatan pembelajaran dari 11 anak diperoleh data, yaitu tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) atau (*) dan yang Mulai Berkembang (MB) atau (**) 3 orang, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau (***) ada 4 orang dan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) atau (****) ada 7 orang. Jadi yang berhasil (***) dan (****) ada 11 orang dengan persentase keberhasilan 100%. Melihat persentase keberhasilan ini, ternyata hasil pengembangan

aspek kognitif pada kelompok A TK Damai Banjarmasin mencapai keberhasilan hingga 100%.

keberhasilan anak pada Siklus II tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) atau bintang 1 (*) dan anak yang Mulai Berkembang (MB) atau bintang 2 (**), 4 orang (36,36%) yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau bintang 3 (***) dan 7 orang (63,64%) yang Berkembang Sangat Baik (BSB) atau bintang 4 (****), jadi dapat disimpulkan yang berhasil ada 11 orang (100%). hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

3) Refleksi

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak dapat digambarkan dan direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas Guru

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *talking stick*, pada kegiatan meningkatkan pengembangan aspek kognitif, dengan tema kebutuhanku sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru sudah hampir semua dilakukan. Setiap aspek guru mendapat nilai 3 atau 4, dengan nilai 96,88. guru sudah mengajar dengan kategori sangat baik. Hanya ada 5 aspek aktivitas guru yang mendapat nilai 2 yaitu bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran dan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya/diskusi kegiatan sehari dan kegiatan besok, sedangkan aspek lainnya mendapat nilai 4.

b) Aktivitas Anak

Keaktifan anak untuk siklus II diketahui bahwa anak yang sangat aktif ada 54,54%, aktif 36,36%, cukup aktif 9,1% dan kurang aktif sebanyak 0%. Aktivitas belajar anak di kelas telah mencapai keberhasilan.

c) Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak secara klasikal sudah melebihi standar keberhasilan yang ditetapkan, dimana pada pertemuan kedua siklus II ini, anak telah berhasil 100%. Anak sudah mampu meningkatkan pengembangan aspek kognitif dengan baik dan mendapat nilai yang cukup memuaskan.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini mengangkat model *talking stick* untuk meningkatkan pengembangan aspek kognitif di TK Damai Banjarmasin dengan jumlah murid sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Model *talking stick* menekankan pada adanya aktivitas anak untuk meningkatkan pengembangan aspek kognitif. Adapun hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini baik siklus I maupun siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

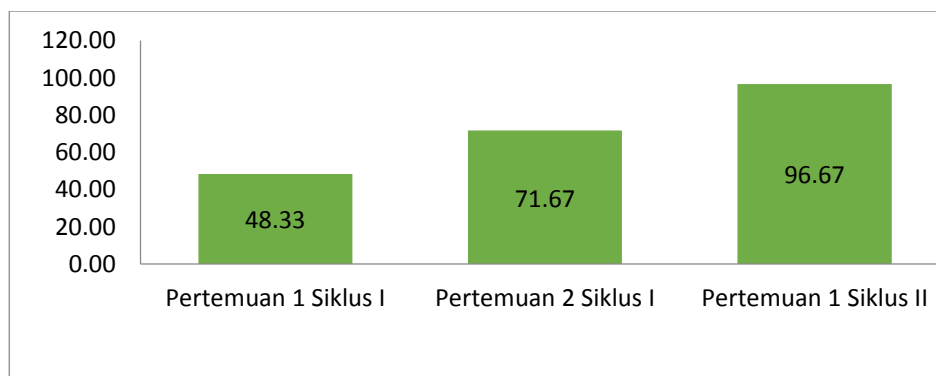
1. Aktivitas Guru

Berdasarkan pembelajaran dengan model *talking stick* dan observasi siklus I dan siklus II, terlihat perbandingan hasil observasi kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1
Nilai	48,33	71,67	96,67
Kriteria	Cukup baik	Baik	Sangat Baik

Dengan demikian dapat dilihat perbandingan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan grafik di bawah ini



Grafik hasil perbandingan aktivitas pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Dari gambar di atas, ini artinya aktivitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama 48,33 dengan kategori cukup baik meningkat pada pertemuan kedua menjadi 71,67 dengan kategori baik. Aktivitas guru meningkat lagi pada siklus II yaitu 96,67 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik.

Keberhasilan guru dalam mengajar dikelas sangat dipengaruhi oleh proses pelaksanaan di kelas, guru harus mampu menanamkan pengetahuan dan

keterampilan dengan tepat sesuai dengan karakteristik anak. Sejalan dengan pengertian mengajar oleh Smith (Sumiati, 2009:24) yang berarti upaya untuk memahami dan membimbing anak, baik secara perorangan, maupun secara kelompok dalam upaya memperoleh bentuk-bentuk pengalaman belajar tertentu yang berguna bagi kehidupannya. Jadi, mengajar merupakan suatu proses memberikan pengalamn-pengalaman belajar bagi anak berupa pengetahuan maupun keterampilan.

2. Aktivitas Anak

Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan 1 dan 2 baik siklus I maupun siklus II aktivitas anak dalam pembelajaran dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I dan II

Pelaksanaan	Tingkat aktivitas anak dalam pembelajaran			
	Sangat Aktif (%)	Aktif (%)	Cukup Aktif (%)	Kurang Aktif (%)
Siklus I Pertemuan 1	9,1%	27,27%	45,45%	18,18%
Siklus I Pertemuan 2	18,18%	36,36%	45,46%	0
Siklus II Pertemuan 1	54,54%	36,36%	9,1%	0

Pada tabel di atas menunjukkan perbedaan tingkat aktivitas anak dalam pembelajaran di setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I dan II untuk tingkat aktivitas sangat aktif dan aktif selalu mengalami peningkatan sedangkan aktivitas dengan tingkat cukup aktif dan kurang aktif mengalami penurunan. Berdasarkan hasil perolehan data mengenai aktivitas di atas, maka dapat kita tampilkan juga dalam bentuk grafik hasil aktivitas berdasarkan tingkat aktivitasnya dalam pembelajaran sebagai berikut :

	Bintang 4 (****)	2	8,18	3	27,27	7	63,64
	Bintang 3 (***)	4	36,37	5	45,45	4	36,36
	Bintang 2 (**)	3	27,27	2	18,18	0	0
	Bintang 1 (*)	2	18,18	1	9,1	0	0
Persentase Keberhasilan		54,55		72,72		100	

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan dalam hasil belajar anak. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai 54,55%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 72,72%. sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentasi keberhasilan meningkat menjadi 100%.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, pemberian materi pelajaran oleh guru kepada anak dilakukan secara bertahap dengan tingkatan yang sudah disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut dari mudah ke sulit. Tema pembelajaran yang dipilih dekat dengan dunia atau lingkungan anak serta menarik bagi anak, dengan ini diharapkan kemampuan kognitif anak dapat meningkat.

Meningkatnya hasil belajar anak dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Yolarisa (2011:Online) tentang peningkatan hasil belajar anak pada anak kelompok B TK Tunas Mulia Wagir Malang. Dalam penelitian tersebut Yolarisa mendapatkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model *talking stick* pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan guru dan anak serta hasil belajar anak. Diketahui rata-rata nilai anak meningkat dari 58,5% menjadi 79,5% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, T. 2002. Metode Penelitian. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arifin. 2011. *Prinsip Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Online). <http://arifin-lifelearning.blogspot.com/2011/11/prinsip-perkembangan-kognitif-anak-usia.html>. Diakses pada tanggal 29 Februari 2014
- Arikunto, S.. 2007. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Fauzan. 2011. *Model Pembelajaran Talking Stick*, (Online) <http://ilmukami.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-talking-stick.html>, diakses pada tanggal 29 Februari 2014
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Masitoh. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2011. *Manajemen pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mushtafa. 2014. *Karakteristik anak usia dini dan implikasinya terhadap pembelajaran*. <http://id.scribd.com/doc/18120698/karakteristik-anak-usia-tk-dan-implikasinya-terhadap-pembelajaran>, diakses pada tanggal 29 Februari 2014
- Nugraha, A. 2003. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ramadhan. 2010. *Talking Stick*. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>, diakses pada tanggal 29 Februari 2014)
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya. W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Seefeldt, C. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Seprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sugihharto. 2011. *Pengertian Metode Talking Stick*, (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156062-pengertian-metode-talking-stick/#ixzz1tWpxAPY3>, diakses pada tanggal 29 Februari 2014)
- Sholehudin, M. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia
- Sholehudin, M. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia
- Sujiono, Y. N. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Buku Materi Pokok. Jakarta: Universitas terbuka
- Sujiono, Y. N. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- TIM PLPG. 2010. *Modul Pembelajaran*. Banjarmasin: UNLAM

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Utoyo. 2009. *Kognitif Anak Usia Dini*. (Online). <http://toyo-utoy.blogspot.com/2009/05/kognitif-anak-usia-dini.html>, diakses pada tanggal 29 Februari 2014

Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka